

# PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2017

Winda Andriani, Supriono,

*Prodi Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji Purworejo  
Jl. Wismoaji no. 8 Kutoarjo, Purworejo  
Email :97andriani@gmail.com, [suprionoarti@gmail.com](mailto:suprionoarti@gmail.com)*

## **Abstract**

*Profitability is the main goal to be achieved by a company. The aim of this research is to calculate and describe the influence of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability in manufacturing companies listed on the IDX.*

*The population in this research were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017 which contained 155 companies. The sampling technique used in this research was systematic random sampling. Based on the formula of systematic random sampling to determine the number of research samples, obtained by the number of companies to be researched are as many as 31 companies.*

*The result showed that (1) Partially, cash turnover has a significant negative effect of -4,242 on profitability in manufacturing companies listed on the IDX. (2) Partially, accounts turnover has a positive and not significant effect of 1,824 on profitability in manufacturing companies listed on the IDX. (3) Partially, inventory turnover has a positive and significant effect of 5,269 on profitability in manufacturing companies listed on the IDX. (4) Cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover have a simultaneous positive and significant effect on profitability in companies listed on the IDX, which is indicated by f count level of 14,220 > f table of 2,76, f test also shows a significance level of 0,000 smaller than alpha (0,05). Those results indicate that F count > F table and significance value smaller than alpha value (0.05).*

**Keywords :** *Cash turnover, accounts receivable, inventory turnover*

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini sedang berkembang secara pesat ditandai dengan adanya persaingan yang ketat antar perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Menghadapi persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut pihak manajemen suatu perusahaan untuk bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang seperti perubahan perekonomian nasional, kondisi konsumen, kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan harus memperhatikan factor apa saja yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan. Pemanfaatan sumber daya secara efektif, efisien dan maksimum tentu berpengaruh terhadap perolehan laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba maksimum. Keberhasilan manajemen dapat dilihat dari seberapa efektif penggunaan kas, piutang, dan persediaan untuk mendapat profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:185).

Tujuan rasio profitabilitas untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Di dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat mengukur seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

Dalam penyusunan laporan posisi keuangan, kas diletakkan paling atas karena kas paling likuid diantara akun aset lainnya, dalam arti jika perusahaan sedang membutuhkan atau memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas, karena itu persediaan kas dalam jumlah yang cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:95). Rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit). Menurut Kasmir (2012:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012:180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*) dapat diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin buruk, dan sebaliknya. Artinya, apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan persediaan menjadi menumpuk sehingga mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Sebaliknya, apabila rasio rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Penelitian sebelumnya oleh Kadek (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nina (2010) bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irman (2014) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan

Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa efisiensi dalam pengelolaan kas, piutang dan persediaan dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2017”.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

#### **Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Menghitung dan mendiskripsikan tentang pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menghitung dan mendiskripsikan tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menghitung dan mendiskripsikan tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Menghitung dan mendiskripsikan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017 yang memuat informasi berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017 yaitu sebanyak 155 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampel *systematic random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memuat informasi berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

## **3. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2012:1) menyatakan bahwa: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu

perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja manajemen.

### **Tujuan laporan keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan di *Statement of Financial*

*Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dalam (Fahmi, 2011:5) yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

### **Komponen laporan keuangan**

Menurut PSAK 1 paragraf 11 (Revisi 2012), laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan (neraca)  
Merupakan suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi komprehensif  
Merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
3. Laporan perubahan ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas  
Merupakan laporan yang memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan catatan yang menyajikan secara sistematis informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif selama periode, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Merupakan laporan yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklasifikasikan kembali pos-pos dalam laporan keuangannya.

### **Perputaran Kas**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut James O.Gill dalam buku Kasmir (2012:140) perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

### **Perputaran Piutang**

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun (Kasmir, 2012:41). Piutang terjadi akibat dari penjualan barang dan jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit). Menurut Warren dkk (2014: 448) piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

Menurut Kasmir (2012:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan

bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

### **Perputaran Persediaan**

Persediaan merupakan aset lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aset lainnya (I Made, 2011:225). Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2012:180). Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu yaitu pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua membandingkan antara penjualan dan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Hery (2017:7) rasio profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak.

Menurut Kasmir (2012:197) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen perusahaan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017 dapat dijelaskan data mengenai besarnya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.**

No.	Kode Perusahaan	Perputaran kas (kali)		Perputaran piutang (kali)		Perputaran Persediaan (kali)		Profitabilitas (kali)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1.	AGII	9,88	3,59	5,61	4,46	10,40	4,78	0,01	0,02
2.	AMFG	4,13	3,86	10,39	10,57	3,89	3,40	0,05	0,01
3.	ASII	8,49	9,13	9,56	8,13	10,19	10,56	0,07	0,08
4.	AUTO	7,78	6,20	7,82	7,42	7,02	6,25	0,03	0,04
5.	ARNA	9,09	6,08	3,28	3,30	8,99	11,54	0,06	0,08
6.	BOLT	2,42	2,85	6,14	6,43	3,67	3,41	0,00	0,08
7.	CAMP	1,86	1,17	5,74	5,55	7,33	6,23	0,05	0,04
8.	CINT	2,47	2,59	7,40	9,89	4,20	4,07	0,05	0,06
9.	DPNS	0,71	0,69	11,28	7,02	3,65	2,70	0,03	0,02
10.	DVLA	2,09	2,15	3,14	3,29	6,92	7,73	0,10	0,10
11.	EKAD	2,12	2,00	6,96	7,04	4,58	3,76	0,13	0,10
12.	GJTL	4,30	5,11	4,35	5,11	5,98	5,60	0,03	0,00
13.	ICBP	3,78	3,65	9,24	9,20	11,05	10,92	0,13	0,11
14.	INCI	2,65	2,27	5,79	5,49	7,08	7,13	0,16	0,14
15.	INDS	1,79	2,30	3,77	3,91	6,60	11,06	0,04	0,05
16.	INTP	2,49	2,34	5,53	5,62	3,86	5,49	0,02	0,05
17.	IGAR	1,37	1,53	5,90	5,81	8,63	8,16	0,13	0,06
18.	KINO	10,79	10,62	7,59	5,38	6,45	8,19	0,03	0,04

Tabel 1 Jumlah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017 (lanjutan).

No.	Kode Perusahaan	Perputaran kas (kali)		Perputaran piutang (kali)		Perputaran Persediaan (kali)		Profitabilitas (kali)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
19.	KBLM	5,33	4,45	4,05	3,85	8,52	8,22	0,06	0,03
21.	NIPS	7,03	7,86	3,23	3,14	4,21	3,99	0,04	0,02
22.	RICY	1,00	9,72	0,42	5,43	0,24	2,78	0,01	0,01
23.	SIDO	1,62	1,81	6,98	6,02	8,08	9,61	0,16	0,17
24.	SRSN	2,44	2,32	4,23	5,46	1,90	1,97	0,02	0,03
25.	TALF	2,66	2,89	5,76	4,70	4,05	3,84	0,03	0,02
26.	TCID	2,65	2,66	7,79	6,79	5,13	6,40	0,07	0,08
27.	TRST	2,95	2,92	4,44	4,17	3,20	3,49	0,07	0,10
28.	TOTO	8,32	10,64	5,50	5,47	3,62	3,73	0,01	0,01
29.	TSPC	3,35	3,14	9,60	8,58	6,71	6,47	0,08	0,07
30.	ULTJ	2,05	1,86	10,13	9,67	6,16	7,15	0,17	0,14
31.	WOOD	5,85	1,14	7,04	10,50	1,48	1,48	0,05	0,04
	Tertinggi	<b>10,79</b>	<b>10,64</b>	<b>11,28</b>	<b>10,57</b>	<b>11,05</b>	<b>11,54</b>	<b>0,17</b>	<b>0,17</b>
	Terendah	<b>0,71</b>	<b>0,69</b>	<b>0,42</b>	<b>3,14</b>	<b>0,24</b>	<b>1,48</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	Rata - rata	<b>4,01</b>	<b>3,89</b>	<b>6,20</b>	<b>6,15</b>	<b>5,68</b>	<b>5,88</b>	<b>0,06</b>	<b>0,06</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2016 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 4,01 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam kas selama tahun 2016 berputar 4,01 kali, atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4,01. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi yaitu KBLM sebesar 10,79 artinya dana yang diinvestasikan dalam kas selama tahun 2016 berputar 10,79 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan Rp 10,79, sedangkan perusahaan dengan tingkat perputaran kas terendah adalah DPNS sebesar 0,71 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam kas selama tahun 2016 berputar 0,71 kali atau dalam Rp 1

dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,71. Pada tahun 2017, rata-rata perputaran kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,12 kali sehingga menjadi sebesar 3,89 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam kas selama tahun 2017 berputar 3,89 kali, atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan Rp 3,89. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi yaitu TRST sebesar 10,64 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam kas selama tahun 2017 berputar 10,64 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 10,64, sedangkan perusahaan dengan tingkat

perputaran kas terendah adalah DPNS sebesar 0,69 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam kas selama tahun 2017 berputar 0,69 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,69.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2016 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 6,20 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam piutang selama tahun 2016 berputar 6,20 kali, atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 6,20. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu DPNS sebesar 11,28 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam piutang selama tahun 2016 berputar 11,28 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 11,28, sedangkan perusahaan dengan tingkat perputaran terendah adalah RICY sebesar 0,42 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam piutang selama tahun 2016 berputar 0,42 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,42. Pada tahun 2017 rata-rata perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,05 kali sehingga menjadi 6,15 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam piutang selama tahun 2017 berputar 6,15 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 6,15. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu AMFG sebesar 10,57 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam piutang selama tahun 2017 berputar 10,57 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 10,57, sedangkan perusahaan dengan tingkat perputaran piutang terendah adalah NIPS sebesar 3,14 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam piutang selama tahun 2017 berputar 3,14 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3,14. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2016 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 5,68 kali artinya dana yang

diinvestasikan dalam persediaan selama tahun 2016 berputar 5,68 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 5,68. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi yaitu ICBP sebesar 11,05 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama tahun 2016 berputar 11,05 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 11,05, sedangkan perusahaan dengan tingkat perputaran terendah adalah RICY sebesar 0,24 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama tahun 2016 berputar 0,24 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,24. Pada tahun 2017 rata-rata perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,20 kali sehingga menjadi sebesar 5,88 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama tahun 2017 berputar 5,88 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 5,88. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi yaitu ARNA sebesar 11,54 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama tahun 2017 berputar 11,54 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 11,54, sedangkan perusahaan dengan tingkat perputaran persediaan terendah adalah WOOD sebesar 1,48 kali artinya dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama tahun 2017 berputar 1,48 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,48.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2016, rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebesar 0,06 kali artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan sebesar 0,06 kali atau dalam Rp 1 aset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah



ULTJ dengan rasio profitabilitas yang dicapai sebesar 0,17 kali artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan sebesar 0,17 kali atau dalam Rp 1 aset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,17, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah yaitu BOLT sebesar 0,00 kali artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan sebesar 0,00 kali atau dalam Rp 1 aset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,00. Pada tahun 2017 rata-rata profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,06 kali artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan sebesar 0,06 kali atau dalam Rp 1 aset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06. Tingkat rasio profitabilitas tertinggi pada tahun 2017 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,17 kali yang dicapai oleh perusahaan SIDO

artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan sebesar 0,17 kali atau dalam Rp 1 aset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,17 dan untuk tingkat profitabilitas terendah juga sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,00 kali yang dicapai oleh perusahaan GJTL artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan sebesar 0,00 kali atau dalam Rp 1 aset yang digunakan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,00.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) maka diperoleh hasil perhitungan uji statistik seperti pada tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 2 hasil uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	,015	,016	,919	,362
Perputaran_kas	-,007	,002	-4,242	,000
Perputaran_piutang	,004	,002	1,824	,073
Perputaran_persediaan	,009	,002	5,269	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data sekunder, data diolah (2019)

**Tabel 3 hasil uji f**

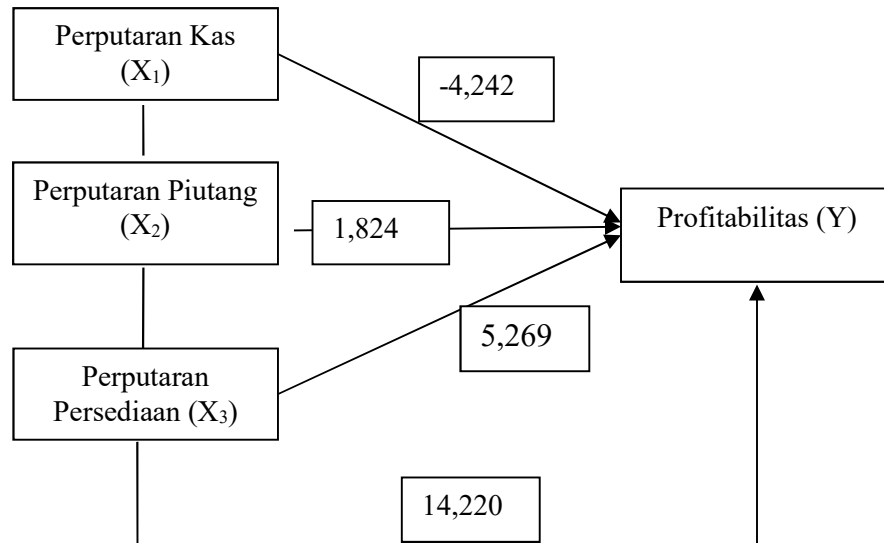
Model	F	Sig.
1 Regression	14,220	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran\_persediaan, Perputaran\_piutang, Perputaran\_kas

Sumber : Data sekunder, data diolah (2019)

Struktur hubungan pengaruh perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) tampak pada gambar 1.



Gambar 1  
 Hasil Penelitian Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Sumber: Data diolah (2019)

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 1 menunjukkan besaran signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah  $0,000 < 0,05$ . Selain itu uji t menunjukkan t hitung sebesar  $-4,242 < t$  tabel sebesar 1,671. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa perputaran kas secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Irman (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran piutang menunjukkan angka  $0,073 > 0,05$ . Selain itu uji t juga menunjukkan t hitung sebesar  $1,824 > t$  tabel sebesar 1,671. Berdasarkan

analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa perputaran piutang secara individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak.

Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif maka akan berdampak positif pada profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang maka akan semakin baik, karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan kebijakan pengelolaan piutang untuk mempercepat penagihan piutang, sehingga perputaran kas masuk bagi perusahaan akan meningkat, dan kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2016), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran persediaan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, uji t juga menunjukkan t hitung sebesar  $5,269 > t$  tabel sebesar 1,671. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa perputaran persediaan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

Menurut Budiansyah, dkk (2016) apabila tingkat perputaran persediaan tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irman (2014), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 14,220 sementara nilai F tabel sebesar 2,76. Hasil regresi berganda juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI. Hal ini berarti  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi, maka perusahaan manufaktur akan memperoleh profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaannya.

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai t hitung sebesar -4,242 yang artinya secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 1,824 yang artinya secara individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,269 yang artinya secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai f hitung sebesar 14,220 yang artinya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 5. PENUTUP

(1) Perputaran kas secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Perputaran piutang secara individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (3) Perputaran persediaan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (4) Perputaran kas,

perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Pihak manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebaiknya meningkatkan volume penjualan dan penagihan piutang. Kas masuk dari penagihan piutang tersebut dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga rasio perputaran kas tinggi. (2) Pihak manajemen perusahaan manufaktur sebaiknya meningkatkan penjualan secara tunai untuk meminimalkan besarnya investasi yang tertanam pada piutang agar rasio perputaran piutang tinggi sehingga mempengaruhi perusahaan dalam pencapaian laba yang maksimal. (3) Pihak manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebaiknya perlu memperhatikan tingkat produksi dan persediaan guna menjaga keseimbangan antara ketersediaan sediaan dengan volume penjualan agar tidak terjadi *over investment* pada persediaan, sehingga perputaran persediaan akan tinggi dan tingkat profitabilitas terus meningkat. (4) Perlu diperhatikan ketersediaan jumlah kas dalam perusahaan, karena kas sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian dan pengawasan terhadap piutang harus dilakukan secara baik dan terus-menerus, jangan sampai mengganggu modal kerja karena terjadi kemacetan pembayaran. Ketersediaan sediaan juga perlu pengawasan yang baik, jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan karena komponen ini sangat rentan bagi kelangsungan hidup

perusahaan. (5) Bagi peneliti selanjutnya, perlu ditambahkan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan dan variabel lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yang tidak ada dalam penelitian ini juga menambah lama periode penelitian pada obyek penelitian, guna menggeneralisasi hasil dari penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Deni, Irman. (2014). *Pengaruh Tingkat Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, 1-6.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia . (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kadek, dkk. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, 1-6.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Arum Puji Tri. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, 5 (2), 23-51.
- Nina, dkk. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan*

*Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.* 1-7.

Oktary, Budiansyah dkk. (2016).

*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.* 9-10.

Riyanto, Bambang. (2011).*Dasar-Dasar*

*Pembelanjaan Perusahaan.*

Yogyakarta: BPF.

Warren, dkk. (2014). *Accounting*

*Indonesian Adaptation.* Jakarta:

Salemba Empat.